

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN PEMBIAYAAN SYARIAH OLEH UMKM
PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI KOTA METRO**

Slamet Tedy Siswoyo

Program Studi Keuangan dan Perbankan FE UM Metro

Email : slamet.tedy.siswoyo@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi UMKM mengambil pembiayaan syariah pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro. Adapun faktor bebasnya dibatasi pada 5 variabel yaitu tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan jumlah modal.

Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menyimpulkan bahwa kelima variabel bebas tersebut baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengambilan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah. Variabel tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, biaya akad, dan jumlah modal berpengaruh positif terhadap variabel terikatnya, artinya semakin tinggi variabel bebas tersebut akan menyebabkan tingkat pengambilan pembiayaan syariah semakin besar. Sedangkan tingkat pengetahuan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengambilan pembiayaan, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah akan menyebabkan pengambilan pembiayaan semakin rendah.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Rentenir, lintah darat dan atau sebutan lainnya selama ini tak asing bagi penduduk Indonesia sejak zaman kemerdekaan, orde lama, orde baru, hingga masa reformasi sekarang ini. Rentenir dalam prakteknya menerapkan sistem bunga dan cenderung menindas bagi debitur kredit atau pembiayaan. Bank umum nasional milik negara maupun swasta sebelum era reformasi juga menerapkan sistem bunga, suatu sistem yang menurut Islam dilarang atau diharamkan. Walaupun penerapan sistem bunga oleh bank umum konvensional berbeda

dengan rentenir yakni bunga rentenir lebih besar ketimbang bunga bank, tetapi secara umum sistem bunga ini terkadang menimbulkan ketidakadilan dan kesenjangan ekonomi.

Adanya kebijakan baru pemerintah pada awal reformasi dengan melakukan pembaruan Undang-undang Perbankan dari UU No. 7 tahun 1992 menjadi UU No. 10 tahun 1998 membuka pintu masuk pengembangan lembaga keuangan berbasis syariah di Indonesia. Munculnya lembaga keuangan syariah ini memberikan harapan baru bagi sektor UMKM dalam mendapatkan alternatif pembiayaan yang adil dan berkah. Lembaga keuangan syariah muncul sebagai alternatif pembiayaan selain lembaga keuangan konvensional sehingga UMKM tidak terkungkung pada satu atau dua pilihan pembiayaan saja sehingga mampu tumbuh dan berkembang. Sebagai contoh di BMT Fajar Metro, jumlah UMKM yang menyerap pembiayaan meningkat dari 644 orang pada tahun 2007 menjadi 1027 pada tahun 2008. (Profil BMT Fajar 2009). Selain itu, adanya warga non muslim yang juga memanfaatkan layanan lembaga keuangan syariah dalam mengembangkan usahanya membuktikan bahwa lembaga keuangan syariah ini bersifat global dan menguntungkan secara ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi UMKM dalam mengambil pembiayaan syariah pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan jumlah modal terhadap tingkat pengambilan pembiayaan syariah UMKM di Kota Metro?
- b. Faktor apakah yang paling berpengaruh dalam pengambilan pembiayaan syariah oleh UMKM di Kota Metro?

3. Hipotesis

- a. Diduga tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan, biaya akad, dan jumlah modal berpengaruh terhadap pembiayaan syariah UMKM di Kota Metro
- b. Diduga tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah merupakan faktor dominan dalam pengambilan pembiayaan syariah oleh UMKM di Kota Metro

4. Maksud dan Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan pembiayaan syariah oleh UMKM di Kota Metro

- b. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan atau berpengaruh dalam pengambilan pembiayaan syariah oleh UMKM di Kota Metro

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Penelitian



Faktor internal berupa tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah merupakan variabel bebas. Faktor eksternal yaitu biaya akad juga merupakan variabel bebas. Baik faktor internal maupun eksternal yang merupakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengambilan pembiayaan syariah oleh UMKM di Kota Metro.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang menjadi nasabah pembiayaan pada lembaga keuangan syariah di Kota Metro. Sampelnya adalah UMKM yang menjadi nasabah pembiayaan syariah pada lembaga keuangan syariah yang dipilih secara acak dengan besaran sampel sebanyak 100 orang. UMKM yang dimaksud adalah suatu bentuk usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal 200 juta sebagaimana dimaksud dalam UU No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Mudrajat Kuncoro, 1997).

2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah kejadian-kejadian khas yang dinyatakan sebagai fakta yang berwujud hasil pengukuran, sedangkan fakta adalah kejadian-kejadian dari suatu gejala sosial (Koentjoroningrat, 1983). Dalam penelitian ini jenis data ada dua yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang perolehan datanya melalui survey langsung kepada responden dengan bantuan lembar quisioner.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan dan referensi lainnya (Muhammad Teguh, 2001)

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara *simple random sampling* (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 2006), yaitu setiap UMKM yang mengambil pembiayaan syariah pada lembaga keuangan syariah mempunyai kesempatan dan kemungkinan sama untuk dipilih atau dijadikan anggota sampel.

4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel terikat yaitu tingkat pengambilan pembiayaan syariah pada LKS adalah besaran pembiayaan syariah yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah kepada UMKM di Kota Metro. Skala ukur variabel ini adalah satuan rupiah
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini ada lima yaitu;
 - 1) Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan formal terakhir yang telah ditempuh oleh responden. Variabel tingkat pendidikan ini diukur dari jenjang pendidikan formal terakhir responden. Pendidikan formal terakhir responden bila tidak tamat Sekolah Dasar (SD) atau Tamat SD akan diberi skor 1. Pendidikan formal terakhir responden bila tidak tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Tamat SMP akan diberi skor 2. Pendidikan formal terakhir responden bila tidak tamat SMA/SMK atau Tamat SMA/SMK akan diberi skor 3. Apabila pendidikan formal terakhir responden tidak tamat Diploma atau tamat Diploma akan diberi skor 4. Apabila responden tingkat pendidikan formalnya adalah tamat Sarjana atau pasca sarjana maka akan diberi skor 5.
 - 2) Tingkat religiusitas, yaitu tingkat religi responden dalam mengamalkan ajaran Islam dikehidupan sehari-hari yang diukur berdasarkan aspek-aspek pelaksanaan ibadah khusus seperti; sholat, puasa, zakat, membaca kitab suci al-Quran, maupun kegiatan sosial seperti ronda, gotong-royong, ta'ziah. Skala ukur variabel tingkat religiusitas responden adalah dengan sistem skor dengan menggunakan *skala likert*. Cara pengukuran skala likert adalah dengan menghadapkan responden pada beberapa pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban yang bersifat tertutup antara lain; “tidak pernah”, “pernah”, “sekali-sekali”, “sering”, “selalu”. Jawaban-jawaban tersebut kemudian diberi skor 1 hingga 5 (Masri Singarimbun, 2006).

- 3) Tingkat pengetahuan terhadap Lembaga Keuangan Syariah, yaitu tingkat pengetahuan UKM terhadap perbedaan Lembaga Keuangan Syariah dengan Lembaga Keuangan Konvensional. Yang termasuk aspek-aspek yang dijadikan dasar tingkat pengetahuan terhadap LKS dalam penelitian ini adalah pengetahuan responden tentang perbedaan antara LKS dan LKK seperti *pertama* di LKS menggunakan prinsip bagi hasil dan LKK menggunakan prinsip bunga, *kedua* pembagian keuntungan pada LKS ditentukan oleh dua belah pihak melalui mekanisme akad sedangkan di Lembaga Keuangan Konvensional ditentukan oleh satu pihak (Lembaga Keuangan), *ketiga* pembiayaan yang diberikan Lembaga Keuangan Syariah hanya pada jenis usaha yang halal tetapi pada Lembaga Keuangan Konvensional pembiayaan bisa diberikan pada jenis usaha yang bersifat halal dan juga bisa bersifat haram, *keempat* jasa pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah bisa dimanfaatkan untuk keperluan produktif maupun keperluan konsumtif, *kelima* lembaga penyelesaian sengketa antara bank syariah dan nasabah bukanlah Peradilan Negeri melainkan Badan Arbitrase Muamallah Indonesia (BAMUI). Untuk mengukur tingkat pengetahuan responden terhadap Lembaga Keuangan Syariah digunakan *skala diferensial semantik* (Riduwan dan Sunarto, 2009) dengan membuat garis skala Tidak Tahu di ujung kiri dan Sangat Tahu di ujung kanan. Dalam garis skala tersebut ada lima pilihan yaitu A, B, C, D, dan E yang mana pilihan A diberi nilai 1, pilihan B diberi nilai 2, pilihan C diberi nilai 3, pilihan D diberi nilai 4, dan pilihan E diberi nilai 5.
- 4) Biaya akad, yaitu biaya yang dikeluarkan oleh nasabah untuk membuat perjanjian (akad) dengan lembaga keuangan syariah, yang mana biaya tersebut diluar jumlah pembiayaan yang diterima seperti biaya administratif (biaya materai, biaya kuitansi, biaya foto copy KTP dll), biaya pendaftaran, dan lain-lain (Syafii Antonio, 2001). Skala ukurnya adalah satuan rupiah.
- 5) Jumlah modal, yaitu suatu bentuk modal yang dimiliki pemilik modal berupa modal struktur seperti tanah, pabrik dan rumah, modal perlengkapan seperti mobil, motor, sepeda, mesin, dan lain-lain, serta modal persediaan seperti uang kas, deposito, sertifikat berharga dan lain-lain. Skala ukur jumlah modal adalah satuan rupiah.

5. Metode Analisis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, metode analisis yang digunakan adalah metode “*Regresi Linier Berganda*” (Damodar Gujarati, 1999). Metode analisis ini dipergunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat religiusitas,

tingkat pengetahuan tentang LKS, biaya akad, dan jumlah modal terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengambilan pembiayaan syariah oleh UMKM.

Sebelum dilaksanakan regresi, perlu dilakukan uji-uji antara lain :

- a. **Uji Normalitas**, yaitu suatu uji untuk mengukur apakah pola distribusi variabel bebas bersifat normal atau tidak. Uji ini diperlukan sebelum dilakukannya uji regresi linier berganda (Damodar Gujarati, 1999).
- b. **Uji Validitas**, yaitu suatu uji untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara uji R (Husaini Usman, 2006). Apabila : $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel tersebut.
- c. **Uji Reliabilitas**, yaitu suatu uji untuk mengukur apakah suatu alat pengukur yang digunakan bersifat konsisten dan dapat dipercaya atau tidak. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur suatu gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif konsisten maka alat pengukur tersebut bersifat reliabel.

Selanjutnya yang dilakukan adalah pembuatan model matematika dari regresi linier berganda. Modelnya adalah (Sugiyono, 2007):

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + ei$$

Dimana :

Y = Tingkat pengambilan pembiayaan syariah (satuan rupiah)

α = konstanta/ koefisien intersep

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi

X_1 = tingkat pendidikan (satuan angka)

X_2 = tingkat religiusitas (satuan angka)

X_3 = tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah (satuan angka)

X_4 = biaya akad (satuan rupiah)

X_5 = jumlah modal (satuan rupiah)

Setelah dilakukan regresi dan diketahui hasilnya maka dilakukan pengujian antara lain :

a. Uji t (uji regresi secara parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata secara individual (parsial) antara variabel terikat dengan variabel bebas. Disini pengujian dilakukan dengan menggunakan *degree of freedom* (derajat kebebasan) sebesar N-k, kriteria perilaku dengan *level of significant* = 5 %. Apabila nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< -t$ tabel, maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan pada derajat keyakinan tertentu

b. Uji F (uji regresi secara keseluruhan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Dalam hal ini menggunakan derajat keyakinan 95 % ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Sedangkan apabila F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian lapangan ini diperoleh dengan rumus :

$$R^{-2} = 1 - (1 - R^2) \frac{N - 1}{N - K}$$

Dimana : N = jumlah sampel

K = banyaknya variabel

R^{-2} = Adjusted R-Squared

R^2 = R-Squared

d. Koefisien Beta

Koefisien beta digunakan untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi. Koefisien beta diperoleh dengan melakukan regresi linier, dimana setiap variabel bebas mengalami proses *normalized*, yaitu ditransformasikan sehingga dapat saling dibandingkan. Agar variabel-variabel bebas tersebut dapat saling dibandingkan, maka hendaknya dinyatakan dalam bentuk standard deviasinya masing-masing (Sri Tua Arif, 1993). Koefisien beta tersebut dapat dicari dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

e. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana satu variabel atau lebih variabel bebas terdapat korelasi (hubungan) dengan variabel bebas lainnya. Disamping itu masalah ini juga timbul bila antara variabel bebas berkorelasi dengan variabel pengganggu.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode Klein. Menurut R. L. Klein, masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antara seluruh variabel secara serentak. Metode Klein membandingkan nilai (r^2) , $X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$ dengan nilai R^2 (*Adjusted R Square*). Apabila $R^2 > r^2$ maka berarti tidak ada gejala multikolinieritas.

f. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor pengganggu bervariasi tidak sama, $E(e_i^2) \neq e$, ini ditunjukkan dengan nilai F yang relatif kecil. Apabila hal ini terjadi maka akibatnya prediksi akan menjadi salah (bias). Heteroskedastisitas terjadi jika gangguan muncul dalam fungsi regresi yang mempunyai varian yang tidak sama, sehingga penaksir OLS tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar (tapi masih tetap tidak bias dan konsisten).

Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan cara uji *scatter plot*. tahapan uji ini sebagai berikut :

- 1) Lakukan regresi terhadap model yang digunakan
- 2) Setelah mendapatkan nilai scatter plot maka apabila titik-titik scatter plot berada di sekitar angka 0 (nol) maka homoskedastis. Apabila titik scatter plot menyebar tidak di sekitar angka 0 (nol) maka terjadi heteroskedastis

g. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor pengganggu e_i pada model analisis dalam periode tertentu berkorelasi nyata dengan kesalahan pengganggu sebelumnya, sehingga hal tersebut mengakibatkan terjadinya autokorelasi. Adanya autokorelasi maka akan berakibat terdapatnya nilai bias dalam mengestimasi (α) , hal ini ditunjukkan adanya varian yang besar. Alat uji yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi pada model analisis adalah dengan mempergunakan uji Durbin Watson (DW).

Untuk mengetahui gejala autokorelasi, terlebih dahulu ditentukan nilai kritis dL dan dU berdasarkan jumlah observasi dan banyaknya variabel bebas. Jika H_0 diterima (baik positif maupun negatif), maka tidak ada masalah autokorelasi. Pengujian dengan Uji Durbin Watson yaitu nilai Durbin Watson (DW) hitung dibandingkan dengan nilai Durbin Watson (DW) tabel, pada derajat kebebasan $(N-k-1)$ dan tingkat signifikansi tertentu. Angka dalam Durbin Watson menunjukkan nilai distribusi antara batas bawah (dL) dengan batas atas (dU).

D. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS diketahui nilai *Kolmogorov Smirnov (Lilliefors Significance Correction)* sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil tes normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Penyerapan Pembiayaan	.076	100	.167
Pengetahuan	.080	100	.117
Religius	.079	100	.130

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer yang diolah

Kesimpulan :

- Angka signifikansi penyerapan pembiayaan syariah adalah 0,167. Karena $0,167 > 0,05$ maka hasil penelitian atau angka-angka penyerapan pembiayaan syariah berdistribusi normal.
- Angka signifikansi tingkat pengetahuan tentang LKS adalah 0,117. Karena $0,117 > 0,05$ maka hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan adalah bersifat normal.
- Angka signifikansi tingkat religius adalah 0,130. Karena $0,130 > 0,05$ maka hasil penelitian untuk tingkat religiusitas dalam penelitian ini adalah bersifat norma

2. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk responden sebanyak 30 orang. R tabel untuk $N = 30$ adalah 0,361. Kesimpulannya sebagai berikut :

- Pertanyaan nomor 1 nilai R hitungnya adalah 0,723. Karena $0,723 > 0,361$ maka dapat disimpulkan valid.
- Pertanyaan nomor 2 nilai R hitungnya adalah 0,678. Karena $0,678 > 0,361$ maka dapat disimpulkan valid.
- Pertanyaan nomor 3 nilai R hitungnya adalah 0,680. Karena $0,680 > 0,361$ maka dapat disimpulkan valid.
- Pertanyaan nomor 4 nilai R hitungnya adalah 0,750. Karena $0,750 > 0,361$ maka dapat disimpulkan valid.
- Pertanyaan nomor 5 nilai R hitungnya adalah 0,737. Karena $0,737 > 0,361$ maka dapat disimpulkan valid.

3. Uji Reliabilitas

Dengan bantuan program SPSS, diketahui nilai cronbach's alpha sebesar 0,740 (74%) untuk pengujian pertama dan 0,777 (77%) untuk pengujian yang kedua. Berdasarkan nilai cronbach's tersebut maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan bersifat reliabel karena nilainya lebih dari 5% dan mendekati angka 100%.

4. Hasil Regresi

Setelah dipergunakan perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS terhadap data yang diperoleh dari penelitian lapangan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2 : Koefisien dari Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.015	.188		31.962	.000		
Tingkat Pendidikan	.074	.036	.169	2.055	.043	.525	1.906
Tingkat Religiusitas	.027	.013	.177	2.009	.047	.457	2.190
Tingkat Pengetahuan	-.025	.012	-.198	-2.043	.044	.376	2.660
Biaya Akad	.134	.031	.419	4.369	.000	.385	2.597
Jumlah Modal	.132	.025	.398	5.268	.000	.621	1.611

a. Dependent Variable: Penyerapan Pembiayaan Syariah

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data tabel diatas, maka diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,015 + 0,074X_1 + 0,027X_2 - 0,025X_3 + 0,134X_4 + 0,132X_5 + ei.$$

(2,055) (2,009) (-2,043) (4,369) (5,268)

Keterangan : angka dalam kurung adalah t hitung.

Persamaan regresi diatas bisa dijelaskan sebagai berikut :

- a. Angka 6,015 mengandung arti bahwa pada saat X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, dan ei diasumsikan nol (tidak ada) maka penyerapan pembiayaan syariah sebesar 6,015 rupiah.

- b. Angka $0,074X1$ mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan bertambah sebesar 0,074 rupiah pada saat tingkat pendidikan (X1) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus).
- c. Angka $0,027X2$ mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,027 rupiah pada saat tingkat religiusitas (X2) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus).
- d. Nilai $-0,025X3$ mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan berkurang sebesar -0,025 rupiah apabila tingkat pengetahuan (X3) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus).
- e. Angka $0,134X4$ mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,134 rupiah apabila biaya akad (X4) meningkat sebesar 1 rupiah (ceteris paribus).
- f. Angka $0,132X5$ mengandung arti bahwa penyerapan pembiayaan syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,132 rupiah apabila modal (X5) meningkat sebesar 1 rupiah (ceteris paribus)

5. Uji t

Dengan bantuan program SPSS, diketahui nilai t hitung sebagai berikut :

Tabel 3: Hasil Uji t dengan Program SPSS

Variabel	t hitung	t tabel	Probabilitas	Kesimpulan
X1	2,055	2,000	0,043	Signifikan
X2	2,09	2,000	0,047	Signifikan
X3	-2,043	2,000	0,044	Signifikan
X4	4,369	2,000	0,000	Signifikan
X5	5,268	2,000	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer yang diolah

Kesimpulan dari perhitungan diatas adalah :

- a. Tingkat Pendidikan (X1). Karena $2,055 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,043.
- b. Tingkat Religiusitas (X2). Karena $2,09 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat religiusitas berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,047.

- c. Tingkat Pengetahuan tentang Lembaga Keuangan Syariah (X3). Karena $-2,043 < -2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas 0,044.
- d. Biaya Akad (X4). Karena $4,369 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya biaya akad berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,000.
- e. Jumlah Modal (X5). Karena $5,268 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya jumlah modal berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah dengan probabilitas sebesar 0,000

6. Uji F

Pada tingkat signifikan 5% dengan kebebasan (df) $N-k = 95$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2,37. F hitung diketahui nilainya sebesar 37,764. Dikarenakan F hitung lebih besar dari F tabel ($37,764 > 2,37$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan terhadap lembaga keuangan syariah, biaya akad, dan jumlah modal berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu penyerapan pembiayaan syariah pada tingkat signifikansi 5%.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin baik artinya variabel independen semakin besar menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian menggunakan program SPSS diketahui nilai R^2 adalah 0,668. Artinya variasi penyerapan pembiayaan syariah sesuai model sebesar 66,8%, sisanya dinyatakan oleh faktor lain diluar model analisis.

8. Koefisien Beta

Hasil perhitungan dengan program SPSS, diketahui nilai koefisien beta sebagai berikut; *pertama*, koefisien beta untuk tingkat pendidikan yaitu 0,169. *Kedua*, koefisien beta untuk tingkat religiusitas yaitu 0,177. *Ketiga*, koefisien beta untuk tingkat pengetahuan terhadap bank syariah adalah 0,198. *Keempat*, koefisien beta untuk biaya akad yaitu 0,419. *Kelima*, koefisien beta untuk jumlah modal adalah 0,398. Dari data tersebut, nilai koefisien beta yang paling besar adalah biaya akad yaitu sebesar 0,419. Hal tersebut berarti variabel bebas biaya akad merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu penyerapan pembiayaan syariah.

9. Uji Multikolinieritas

Dengan menggunakan *correlation matrix* pada program SPSS diketahui nilai r sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 : Hasil uji multikolinieritas

Hubungan Variabel Bebas	r	r^2	R^2	Kesimpulan
Tingkat Pendidikan (X1) dengan tingkat Religiusitas (X2)	0,622	0,386	0,668	Tidak ada
Tingkat Pendidikan (X1) dengan tingkat Pengetahuan tentang LKS (X3)	0,571	0,326	0,668	Tidak ada
Tingkat Pendidikan (X1) dengan Biaya Akad (X4)	0,567	0,321	0,668	Tidak ada
Tingkat Pendidikan (X1) dengan Jumlah Modal (X5)	0,465	0,216	0,668	Tidak ada
Tingkat Religiusitas (X2) dengan Tingkat Pengetahuan tentang LKS (X3)	0,675	0,456	0,668	Tidak ada
Tingkat Religiusitas (X2) dengan Tingkat Biaya Akad (X4)	0,581	0,338	0,668	Tidak ada
Tingkat Religiusitas (X2) dengan Jumlah Modal (X5)	0,381	0,145	0,668	Tidak ada
Tingkat Pengetahuan tentang LKS (X3) dengan Biaya Akad (X4)	0,720	0,518	0,668	Tidak ada
Tingkat Pengetahuan tentang LKS (X3) dengan Jumlah Modal (X5)	0,484	0,234	0,668	Tidak ada
Biaya Akad (X4) dengan Jumlah Modal (X5)	0,592	0,350	0,668	Tidak ada

Sumber : Data primer yang diolah

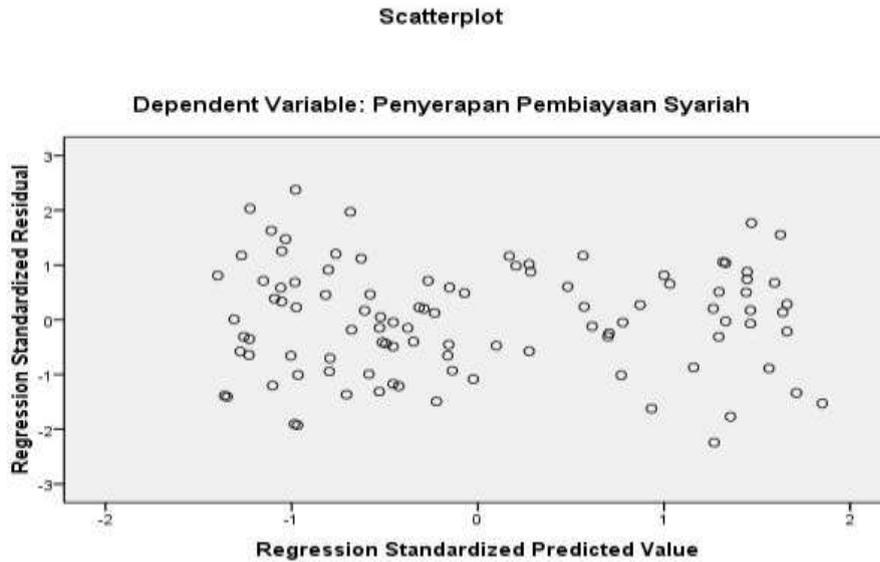
Multikolinieritas terjadi apabila $R^2 < r^2$ dan tidak multikolinieritas apabila $R^2 > r^2$

Dari data tersebut disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas karena nilai r^2 semua hubungan lebih kecil dari R^2 .

10. Uji Heteroskedastistik

Hasil olah data menggunakan program SPSS diketahui hasil pola scatter plot sebagai berikut :

Gambar 2 : Pola Scatter Plot



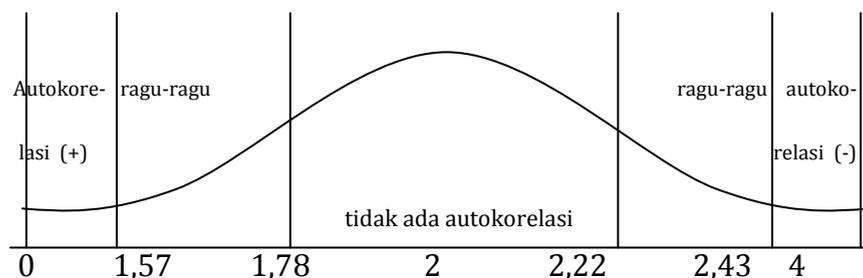
Sumber : data primer diolah

Berdasarkan data pola scatter plot diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastis karena titik titik dalam grafik skatter plot berada di sekitar angka 0 (nol). Artinya semua variabel bersifat homoskedastis.

11. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson yang dicari menggunakan program SPSS nilainya sebesar 1,917. Nilai dL dan dU pada tingkat signifikansi 5% adalah 1,57 dan 1,78. Karena nilai 1,917 terletak di daerah tidak ada autokorelasi maka dapat disimpulkan bawah pengujian tidak ada autokorelasi.

Gambar 3 : Statistik Durbin Watson



E. KESIMPULAN

1. Variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat religiusitas, tingkat pengetahuan tentang LKS, biaya akad, dan jumlah modal secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan pembiayaan syariah, dengan detail pengaruh sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengambilan pembiayaan syariah, artinya dengan semakin tinggi tingkat pendidikan akan berakibat semakin besar penyerapan pembiayaan syariah.
 - b. Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap pengambilan pembiayaan syariah, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas responden maka semakin besar pengambilan pembiayaan syariah.
 - c. Tingkat pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap penyerapan pembiayaan syariah, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan responden terhadap lembaga keuangan syariah maka menyebabkan tingkat penyerapan pembiayaan syariah menurun. Pengaruh negatif tingkat pengetahuan akan lembaga keuangan syariah terhadap tingkat penyerapan pembiayaan syariah kemungkinan terjadi karena persepsi negatif atas praktek lembaga keuangan syariah yang “hampir sama” dengan lembaga keuangan konvensional.
 - d. Biaya akad berpengaruh positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah, artinya meningkatnya jumlah biaya akad dapat menyebabkan penyerapan pembiayaan syariah juga meningkat. Pengaruh positif ini terjadi kemungkinan dikarenakan beberapa alasan, yaitu :
 - Meningkatnya biaya akad masih dirasa sepadan/seimbang dengan pembiayaan yang diserap oleh UMKM sehingga peningkatan biaya akad masih dianggap menguntungkan pelaku UMKM.
 - Kebutuhan tambahan modal oleh UMKM sangat mendesak sehingga pelaku UMKM mengabaikan tingginya biaya akad yang dibebankan pada saat penyerapan pembiayaan syariah terjadi.
 - e. Jumlah modal berpengaruh positif terhadap pengambilan pembiayaan syariah, artinya semakin besar jumlah modal maka semakin besar pengambilan pembiayaan syariah oleh responden. Jumlah modal berpengaruh secara positif terhadap penyerapan pembiayaan syariah dikarenakan dengan semakin besar modal yang dimiliki oleh responden maka akan semakin besar pula jaminan yang akan diberikan responden kepada bank syariah sehingga bank syariah tidak ragu untuk memberikan pembiayaan syariah dalam jumlah besar.
2. Variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap penyerapan pembiayaan syariah adalah biaya akad, kemudian diikuti secara berturut turut jumlah modal, tingkat religiusitas, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan tentang LKS. Pengaruh dominan biaya akad terhadap penyerapan pembiayaan syariah pada hasil penelitian ini tidak bisa membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah tingkat

pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah.

3. Variasi pengambilan pembiayaan syariah sesuai model sebesar 66,8%, sisanya sebesar 34% dinyatakan oleh faktor lain diluar model analisis.

Daftar Pustaka

- Damodar Gujarati. 1999. *Ekonometrika Dasar : Terjemahan*. Jakarta : Erlangga.
- Djamaludin Ancok. 1989. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM
- Djarwanto PS, Pagestu Subagyo. 1993. *Statistik Induktif*. Yogyakarta. BPFE UGM
- Koentjoroningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Mudrajat Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Muhammad Syafii Antonio. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Muhammad Teguh. 2001. *Metodologi Penelitian Ekonomi – Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Husada.
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Sri Tua Arif. 1993. *Metologoli Penelitian Ekonomi*. Jakarta : UI Press.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek – Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tulus TH Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Salemba Empat